

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 3, Nomor 10, Januari 2025, Halaman 97-103

Licenced by CC BY-SA 4.0

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14825513>

Pentingnya Kode Etik Seorang Guru di Yayasan Ibnu Al Mubarak

Adriani¹¹Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Lukman Edi PekanbaruEmail: Adriani.syah89@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini berkaitan dengan pentingnya memahami kode etik seorang guru di lingkungan Yayasan Islam Ibnu Al Mubarak. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) mengedukasi para guru tentang kode etik seorang guru di sekolah Islam, 2) membentuk dan memberikan pemahaman tentang banyaknya kasus pelanggaran kode etik guru di sekolah Islam dan 3) melakukan pembinaan kepada guru secara rutin setelah pengabdian dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah kegiatan ini adalah penyuluhan melalui pemberian informasi yaitu metode ceramah dan responsi. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan memberikan informasi ini melalui undangan tertulis kepada Yayasan Ibnu Al Mubarak. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini, para guru yang menjadi peserta yang hadir mendapatkan edukasi melalui penyuluhan yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya kode etik seorang guru, terutama di lingkungan Yayasan Islam, ditandai dengan hidupnya diskusi pembahasan tentang kode etik guru.

Kata Kunci : Kode Etik, Guru, Agama Islam, Yayasan

Abstract

This service is related to the importance of understanding a teacher's code of ethics in the Ibnu Al Mubarak Islamic Foundation environment. This activity aims to 1) educate teachers about the code of ethics of a teacher in an Islamic school, 2) form and provide an understanding of the many cases of violations of the code of ethics of teachers in Islamic schools and 3) provide guidance to teachers routinely after the service is carried out. The method used in this activity is counseling through providing information, namely the lecture and response methods. This activity is carried out offline by providing this information through a written invitation to the Ibnu Al Mubarak Foundation. The results of this counseling activity, the teachers who were participants who attended received education through counseling which showed an increase in participant knowledge regarding the importance of a teacher's code of ethics, especially in the Islamic Foundation environment, marked by the lively discussion of the teacher's code of ethics.

Keywords: Code of Ethics, Teachers, Islam, Foundation

Article Info

Received date: 17 January 2025

Revised date: 23 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, peran guru sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing bagi para siswa. Salah satu aspek yang memengaruhi efektivitas guru dalam melaksanakan tugasnya adalah penerapan kode etik profesi guru. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku, sikap, dan tanggung jawab guru terhadap siswa, masyarakat, serta rekan sejawatnya. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk memastikan guru menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, integritas, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kode etik guru memiliki dampak yang luas terhadap interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran, penerapan kode etik berfungsi tidak hanya sebagai panduan bagi guru dalam bersikap, tetapi juga memengaruhi dinamika kelas yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Kode etik mendorong guru untuk bertindak secara adil, objektif, dan penuh rasa hormat terhadap perbedaan yang ada, sehingga tercipta suasana inklusif yang menghargai keberagaman. Hal ini sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Kode etik guru memiliki dampak yang luas terhadap interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran, penerapan kode etik berfungsi tidak hanya sebagai panduan bagi guru dalam

bersikap, tetapi juga memengaruhi dinamika kelas yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Kode etik mendorong guru untuk bertindak secara adil, objektif, dan penuh rasa hormat terhadap perbedaan yang ada, sehingga tercipta suasana inklusif yang menghargai keberagaman. Hal ini sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Perilaku guru telah diatur dalam suatu aturan yang disebut kode etik. Kode etik merupakan suatu aturan atau pedoman yang telah disepakati dan diatur sebagai pedoman sikap guru dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik maupun sebagai masyarakat dalam suatu bangsa dan negara (M. A. Ramadhani, 2023). Kode etik guru juga meliputi Pedoman sikap guru dalam membedakan antara perilaku guru yang baik dan perilaku guru yang tidak baik. Sehingga seorang guru mampu menjaga dan meminimalisir perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kode etik guru, diharapkan seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik (Alamsyah et al., 2023). Realita yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum menjalankan kode etik dengan baik, ditunjukkan dengan belum disiplinnya guru dalam hal waktu pengajaran, guru kurang berkompotensi dalam mengajar mata pelajaran yang diampu, masih ada guru yang membedakan peserta didiknya, masih ada guru yang belum meningkatkan mutu profesinya, masih ada guru yang belum menciptakan kondisi belajar yang kondusif, masih ada guru yang berbicara tidak sopan di depan para peserta didik (M. A. Ramadhani, 2023). Penyimpangan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya implementasi kode etik guru terhadap kepribadiannya sebagai seorang yang Oleh sebab itu, wibawa guru sebagai suri teladan bagi peserta didik akan semakin menurun, sehingga etika peserta didik juga semakin berkurang. Banyak peserta didik yang tidak lagi menghormati guru, tidak mentaati peraturan sekolah, dan mengabaikan perintah guru. Karena suri teladan yang selama ini disegani dan dicontoh sudah tidak sesuai dengan yang diajarkannya. Pada saat ini etika guru masih jauh dari norma dan nilai islam. Sehingga guru masih harus lebih banyak belajar dan memahami lebih dalam terhadap kode etik guru (Lestari, 2023).

Fakta yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwasannya banyak terjadi kasus pelanggaran kode etik guru seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, salah satunya yaitu maraknya tindak kekerasan pada peserta didik, pelecehan seksual serta penyalahgunaan teknologi informasi yang saat ini sedang marak terjadi di dunia pendidikan (Novita, 2023). Realitas telah menunjukkan bahwa problematika yang terjadi adalah belakangan ini banyak kasus mengenai pelanggaran kode etik guru, diantaranya penyelewengan jabatan, tidak bertanggung jawab, tidak jujur atau disebut dengan suap administrasi. Kemudian di media sosial, seorang guru tidak mencerminkan sebagai pendidik : seni berkomentar, mencerminkan hal-hal positif, memposting hal-hal yang baik. Dan isu yang sedang viral-viralnya pelecehan seksual antara guru dan siswa, yang mencemarkan nama baik sekolah. (Media internet).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pentingnya Kode Etik Guru terhadap lingkungan sekolah di Yayasan Ibnu Al Mubarak. Dengan adanya pengabdian ini, dapat memberikan Gambaran bahwa seorang guru harus memiliki etika yang baik, tidak hanya terhadap siswa juga lingkungan sekolah dan Yayasan.

LANDASAN TEORI

Kode Etik

Istilah kode etik terdiri dari dua kata yakni “kode” dan “etik”. Kata etik berasal dari bahasa Yunani, “ethos” yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan dari kelompok manusia. Dan kata etik biasanya digunakan untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut dengan “kode”, sehingga terjemahlah apa yang disebut “kode etik”.⁵ Dengan demikian kode etik secara bahasa berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Akhlak itu sendiri sebagai disebutkan oleh Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali adalah ekspresi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Kode Etik Guru

Menurut Sotjipto, kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku pendidik dalam melaksanakan panggilan pengabdiannya bekerja sebagai pendidik. Kemudian menurut Asnawir, kode etik guru sebagai sekumpulan peraturan atau perundangan-undangan

mengenai etika seorang guru sebagai tenaga pendidik yang mengandung unsur moral, etika, adat istiadat, dan kebiasaan. Sementara menurut Sudarwan Danim, kode etik guru merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh pendidik sebagai pedoman sikap dan perilaku.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang penting. Guru merupakan figur penting yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian, karakter, dan generasi emas yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki moral dan kepribadian yang baik. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik, tetapi mereka juga harus memiliki moral yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan mereka. Kode etik guru dibuat sebagai standar perilaku untuk menjaga martabat dan kualitas profesi guru (Nur & Mardiah, 2020). Kode etik guru merupakan seperangkat aturan yang harus dilakukan oleh guru yang mengatur tanggung jawab, hak, dan kewajiban seorang guru. Dengan mengikuti kode etik ini, seorang pendidik tidak hanya memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan sikap hidup yang baik (Marjuni, 2020)

Tujuan Kode Etik Guru

Kode etik dalam suatu profesi sangat diperlukan dan merupakan norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota profesi tersebut. Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi martabat profesi Kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan pihak luar atau masyarakat agar mereka tidak memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap kode etik suatu profesi akan melarang berbagai bentuk tindakan atau kelakuan anggotanya yang dapat mencemarkan nama baik profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya. Kesejahteraan mencakup lahir (material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Kode etik umumnya memuat larangan-larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa saja yang mengadakan tarif di bawah minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan seprofesi. Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk kepada anggotanya untuk melaksanakan profesinya.
- c. Pedoman berperilaku Kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi. Kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab. pengabdiannya dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.
- e. Untuk meningkatkan mutu profesi Kode etik memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.
- f. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

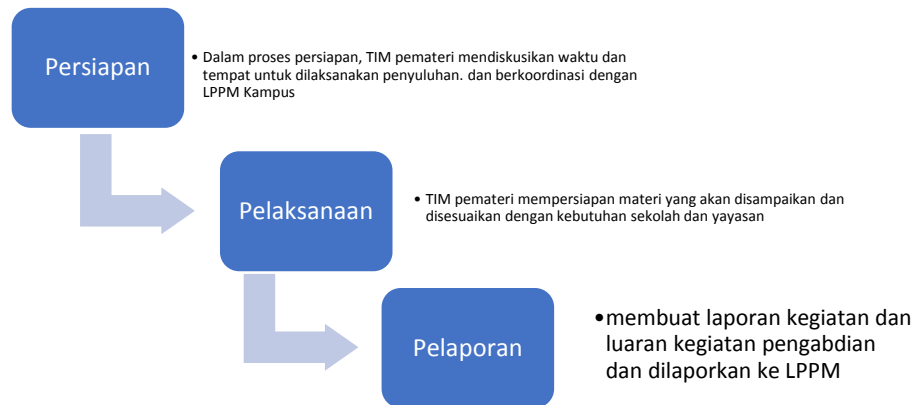
Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan suatu profesi menyusun kode etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota meningkatkan pengabdian anggota profesi, dan meningkatkan mutu profesi serta mutu organisasi profesi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada guru dan Yayasan. Kemudian untuk melengkapi laporan yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan literatur tentang studi sebelumnya mengenai kode etik profesi guru pendidikan di Yayasan Sekolah Islam. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui memberikan pengetahuan pentingnya kode etik seorang guru terhadap lingkungan sekolah agama Islam. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kode etik profesi guru pendidikan agama islam berperan dalam meningkatkan kualitas profesional yang mencakup kompetensi, dedikasi serta pemahaman pedagogik yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan mutu pendidikan yang tetap relevan dengan nilai-nilai islam di modern ini.

Tujuan lain kegiatan pengabdian ini adalah untuk 1) mengedukasi para guru tentang kode etik seorang guru di sekolah Islam, 2) membentuk dan memberikan pemahaman tentang banyaknya kasus pelanggaran kode etik guru di sekolah Islam dan 3) merencanakan pembinaan kepada guru secara rutin setelah pengabdian dilaksanakan.

Pada kegiatan pengabdian ini penulis juga mengguakan metode ceramah dan diskusi, dengan cara mengumpulkan sumber yang sesuai dan melakukan identifikasi dan mengkatagorikan hasil temuan yang berkaitan dengan tema. Dengan proses tahapan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL PENELITIAN

Menurut ketua Yayasan ibu Ningsih bahwa: “Secara formal kepala sekolah adalah decision maker bagi segala kegiatan yang harus dilakukan oleh orang-orang yang terlibat kegiatan sekolah, baik guru, peserta didik, maupun tenaga ahli lainnya.” Hal ini berarti keberadaan kepala sekolah ikut mempengaruhi kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di sekolah, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.

Dengan pembekalan tentang kode etik guru ini, memberikan Gambaran kepada guru bahwa, guru tidak hanya sekedar mengajar saja, namun juga meningkatkan potensi diri agar memiliki kompetensi yang diakui. Kedepan jika ada pelatihan guru, pelatihan sertifikasi dan lain sebagainya. Maka guru-guru akan diberikan kesempatan untuk mengikutinya. Yang terpenting guru tidak hanya berpangku tangan menerima informasi dari pihak operator atau pun tata usaha. Kemudian pihak Yayasan juga menekankan bahwa, kolaborasi dan *tim work* dalam organisasi khususnya sekolah islam ini harus memiliki loyalitas dan konsistensi.



Gambar 1. Memberikan penyuluhan tentang kode etik guru

Dalam penyuluhan ini, tema yang diberikan sesuai dengan judul besarnya yaitu kode etik guru. Dengan memaparkan Gambaran problematika guru yang sedang viral di media sosial, membuka mata seluruh guru bahwa menjadi seorang pendidik akan terus dipantau dan dilihat pergerakannya. Kenapa demikian, seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya. Apapun

yang dilakukan oleh seorang guru maka anak murid akan mengikutinya. Penyampaian materi pelanggaran etika ini sengaja diawal, sebagai daya tarik kepada guru dan Yayasan.

Disamping itu, pemateri juga menyampaikan hal yang mulia sebagai seorang guru, apalagi seorang guru yang berada dibawah naungan Yayasan Islam. 1 ayat Al-Qur'an menjadi dasar bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu. Surat Al Mujadalah ayat 11 ini adalah keutamaan orang yang berilmu. Bahwa Allah akan meninggikan derajat mereka, dengan ayat sebagai berikut :

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Siapa pun yang beriman dan berilmu, Allah akan meninggikan derajatnya. Tak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Ayat ini disampaikan menjadi motivasi para guru dan Yayasan, bahwa apapun yang dilakukan dengan Ikhlas, dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya, janji Allah SWT itu pasti.



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

Antusias para guru dan Yayasan berdiskusi tentang kode etik guru ini, karena dalam moment ini juga disampaikan tentang manajemen qolbu, bagaimana menata hati agar apapun yang dilakukan adalah bentuk ibadah kepada Allah. Dan yang dilakukan mengharap pahala dan ridhoNya.

Sebagai sekolah agama yang tergolong sudah lama, namun manajemen sekolah dan Yayasan perlu banyak pendampingan. Termasuk didalamnya menata pribadi seorang pendidik. Rata-rata guru yang mengajar di Yayasan Ibnu Al mubarak tergolong sangat baru dan muda. Sehingga pengalaman mengajar, pengalaman organisasi dan lingkungan sekolah masih perlu pembinaan. Ini yang banyak ditanyakan oleh para guru, tentang bagaimana membangun agar hati dan perilaku itu selaras? Karena jiwa muda dan individual masih sangat menonjol. Terkadang masih telat ke sekolah, sementara anak didik sudah menunggu di kelas.

Jawaban pemateri : Hal-hal sederhana ini masih perlu pendampingan dan diarahkan, juga perlu pembiasaan. Tidak mudah memang melakukan hal-hal baru secara cepat, namun butuh proses yang dilakukan setiap hari. Maka kembalikan kepada manajemen waktu, agar tidak terlambat mengajar ke sekolah, tentu diatur waktunya dan diprediksi. Kemudian perlu diingat sebagai motivasi diri, bahwa kita bekerja adalah bentuk ibadah. Banyak sekali orang diluar sana sangat membutuhkan pekerjaan. Maka lakukanlah yang terbaik untuk diri, untuk sekolah dan untuk Yayasan. Dan tidak dipungkiri, bahwa kita perlu menjaga nama baik sekolah dan Yayasan agar tidak menjadi image buruk para pendidiknya tidak disiplin.

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh seorang guru muda yang baru bekerja 2 tahun di Yayasan Ibnu Al Mubarak. Karena rata-rata guru disini sangat muda, dan pengalaman mengajar juga belum ada, karena baru pertama mengajar langsung di sekolah ini, maka apa yang harus kami lakukan agar bisa menjadi contoh, dan dapat menerapkan kode etik seorang guru, apalagi kami guru sekolah dibawah naungan Yayasan Islam.

Jawaban pemateri : manajemen waktu harus dipelajari dan dipraktekkan. Sebagai seorang guru, harus mampu mengupgrade diri, harus mampu memahami dan melaksanakan kode etika juga Undang-undang tentang guru. Bila perlu disosialisasikan kepada seluruh guru dan Yayasan agar mendapatkan Gambaran, dan akan minim pelanggaran guru disekolah ini. Kemudian berkaca kepada

kasus-kasus yang terjadi, ambil hikmahnya jadikan Pelajaran untuk berhati-hati dan bersikap, baik itu dengan siswa, rekan sejawat, pimpinan, Yayasan dan juga lingkungan Masyarakat. Seorang pendidik juga harus *update* informasi terbaru tentang guru dan siswa. Banyak mencari tau informasi diluar sana baik dari internet maupun dari sekolah lain. Sehingga kita tidak tertinggal informasi.



Gambar 3. Sesi foto bersama dengan guru dan yayasan

Terakhir, pemateri dan seluruh staf guru juga Yayasan melakukan dokumentasi. Dalam hal ini juga pihak sekolah dan Yayasan meminta gambaran, hal apa saja yang perlu dilakukan kedepan, sehingga pengabdian ini tetap berlanjut. Dan mereka sangat antusias, jika pengabdian ini tidak hanya sekali saja, namun berkesinambungan atau terus menerus dengan mengatur waktu 1 bulan 2 kali. Kegiatan ini akan diadakan dalam bentuk diskusi pembinaan manajemen sekolah dibawah naungan Yayasan Islam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa sebagai seorang pendidik guru harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, seperti nilai mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, nilai moral; hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, nilai fisik; hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan serta penampilan manusia secara lahiriah, nilai artistic: hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Disadari bahwa salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab terhadap organisasi sekolah adalah guru. Di sisi lain, kepala sekolah juga ikut berperan, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru tuntutan perkembangan. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator.

Kode etik profesi guru di lingkungan sekolah muslim bertujuan untuk menjaga harkat dan martabat profesi, memberikan pedoman perilaku, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian.

SIMPULAN

Kode etik guru sekolah di Yayasan Ibnu Mubarak masih perlu pendampingan dan pembinaan, mengingat guru yang mengajar dan mengabdikan di Yayasan tersebut dikategorikan sangat baru, juga *background* dari guru tidak bidang Pendidikan. Hal ini menjadi tantangan besar Yayasan untuk terus melakukan pembinaan dengan mendatangkan para ahli yang berpengalaman di dunia Pendidikan. Dalam hal ini, guru dan staf belum merasa sekolah adalah bagian dari pribadinya sehingga, rasa memiliki belum sepenuhnya. Guru yang dipahami adalah mengajar dan kebersamaan peserta didik mulai dari masuk pagi hingga pulang sekolah.

Berkaca dari banyaknya pelanggaran kode etik guru di dunia Pendidikan, maka guru di lingkungan sekolah islam memahami bahwa menjaga harkat dan martabat profesi, memberikan pedoman perilaku, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik harus

memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian yang dilandaskan nilai-nilai Islami.

SARAN

1. Guru dan Yayasan dapat berkolaborasi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kode etik guru.
2. Guru berinisiatif untuk mencari informasi terkini, yang berkaitan dengan dunia Pendidikan terutama informasi terbaru.
3. Pentingnya membangun *tim work* antara guru, kepala sekolah dan Yayasan.
4. Perlu diadakan pembinaan setiap pekan, agar guru memiliki bekal pendidik yang sesuai dengan ajaran islam.

REFERENSI

- Alamsyah, A., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2023). Pengaruh Kode Etik dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v2i1.1861>
- Lestari, E. A. (2023). Kontribusi Konsep Etika Pendidik Perspektif K. H Hasyim Asy'ari Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. 3, 2944–2958.
- Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14210>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245> .
- Ramadhani, M. A. (2023). Peran dan Fungsi Kode Etik Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 7(2019), 1–12. Ramadhani, N. I., & Yuliharti, Y. (2023). Toleran dan Bijaksana sebagai Sifat dan Kepribadian Guru dalam Perspektif Hadis. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 84–96. <https://doi.org/10.24014/au.v5i2.15190>